

**ANALISIS PENILAIAN KREDIT DALAM KEPUTUSAN PEMBERIAN  
KREDIT PADA PT. BANK BUKOPIN TBK CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)  
Program Study Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama** : ADE NADIRA SUNERSA  
**NPM** : 1405170083  
**Program Studi** : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ADE NADIRA SUNERSA  
N P M : 1405170083  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KREDIT DALAM KERUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BUKOPIN TBK  
CABANG MEDAN

Dinyatakan : *(Ag) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si

Penguji II

M. FIEZLA ALPI, S.E, M.Si

Pembimbing

Dr. HAJI MULYANI SIHOTANG, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, M.M, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt.Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 202238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ADE NADIRA SUNERSA  
NPM : 1405170083  
JURUSAN : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KREDIT DALAM KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BUKOPIN TBK CABANG  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

( DRA. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si )

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

( FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si )

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

( H. JANURI, SE, MM, M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Nadira Sunersa

NPM : 1405170083

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kredit dalam Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank  
Bukopin Tbk Cabang Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor  
dimana saya melakukan riset yaitu pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil  
**plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan



Ade Nadira Sunersa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : ADE NADIRA SUNERSA  
NPM : 1405170083  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KREDIT DALAM KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BUKOPIN TBK  
CABANG MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
12/3/2018	- Uraian ? W. Cara.		
	- setelah profil perusahaan Intasone des Kuprilia data analisa data, me kenalini data ber dan contoh name W. Cara dan		
18/3/18	Pembahasan tidak namun menyantala name turun tapi menjelaskan me na name turun & tentukan di W. Cara dan isy Schamsury pymy		
20/3.18	- obat absensi ACC siday		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing

(DRA. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## ABSTRAK

**ADE NADIRA SUNERSA, 1405170083, Analisis Penilaian Kredit Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan. Skripsi. 2018**

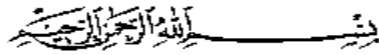
Analisis kredit perlu dilakukan, dimana tujuan analisis kredit bertujuan agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kredit yang dilakukan pihak bank dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada nasabah pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

Penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari bagian kredit, dan data skunder berupa data yang diperoleh melalui laporan kolektibilitas . Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian Dimana pada penelitian ini melakukan penilaian kredit yang dilakukan pihak bank dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada nasabah di PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan belum efektif, terbukti dengan penilaian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan belum maksimal, terbukti dengan meningkatnya jumlah risiko kredit atau kredit macet yang terjadi. Hal ini terjadi karena ada kendala untuk aspek *character*, aspek *capability* dan aspek *collateral* pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

**Kata Kunci : *Penilaian Kredit, Keputusan Pemberian Kredit***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Ade Suryadi, Amd dan Ibunda Esa Suharmi, Amd telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Adik Ade Retsdhy Febriansyah, Ade Irzafransyah yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu
9. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Maret 2018  
Penulis

**ADE NADIRA SUNERSA**  
**1405170083**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teori.....	9
1. Kredit .....	9
a. Pengertian Kredit .....	9
b. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	10
c. Unsur-Unsur Kredit .....	13
d. Aspek-Aspek Penilaian Kredit .....	15
e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit. ....	16
f. Jenis-Jenis Kredit.....	19
g. Kebaikan dan Keburukan Kredit .....	23
2. Resiko Kredit .....	24
a. Pengertian Resiko Kredit .....	24

b. Kredit Bermasalah .....	26
3. Prosedur Umum Pemberian Kredit .....	27
a. Prosedur Umum Pemberian Kredit .....	27
b. Unsur-Unsur dalam Sistem Pemberian Kredit .....	28
4. Penelitian Terdahulu.....	33
B. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum PT. Bukopin Tbk Cabang Medan.....	42
2. Prosedur Pemberian Kredit.....	43
3. Hasil Wawancara Pada PT. Bukopin Tbk Cabang Medan....	45
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

## DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kredit Macet dan Tingkat NPL .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kisi Wawancara.....	40
Tabel 4.1 Pemberian Kredit dan Tingkat NPL .....	54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank umum diputar dalam bentuk kredit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya.

Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet.

Dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan), laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Setiap pengajuan kredit yang disetujui akan dinilai semua persyaratan tersebut.

Bagi bank hal ini penting agar dana yang dikururkan tidak mengalami kerugian atau macet. Sebelum pinjaman atau kredit dikururkan, bank terlebih

dahulu menganalisis kelayakan usahanya salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode tertentu. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha tersebut untuk dibiayai, serta besar pinjaman yang akan diberikan. Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi bank untuk menilai kelayakan kredit yang akan dibiayai. Dalam hal ini perusahaan harus benar-benar menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kelayakan usaha yang akan dibiayai..

Menurut Kasmir (2012 : 289) menyatakan bahwa : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Kasmir (2012 : 97), analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Analisis kredit perlu untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar resiko pinjaman macet, yang dilihat dari kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah tersebut untuk membayar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan atau pada akad. Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui masa lalu calon nasabah terhadap pinjaman yang diajukan pada lembaga perbankan yang sebelumnya menangani usaha calon nasabah tersebut.

Pejabat kredit bank harus dapat memberikan gambaran perkembangan usaha calon nasabah pada masa mendatang dengan data yang ada sekarang,

termasuk dampak usaha yang dijalankan terhadap lingkungan, serta apakah pinjaman itu akan dibayar kembali sesuai transaksi. Bank harus menentukan resiko yang akan ditanggung dalam setiap kredit yang diberikan serta jumlah kredit yang dapat diberikan dengan mempertimbangkan resiko tersebut.

Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit. Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur.

Menurut Henny (2011) menyatakan untuk mencegah terjadinya risiko kredit UU perbankan mengharuskan bank untuk menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satunya dengan melakukan penilaian kredit yaitu menilai watak (*character*) yaitu keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang baik, kemampuan (*capacity*) yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dilakukannya, modal (*capital*) yaitu jumlah dana atau modal dasar yang dimiliki oleh calon debitur, agunan (*collateral*) yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, dan kondisi perekonomian (*condition of economic*) dari debitur.

Penilaian kredit adalah suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak.



Dengan penilaian kredit yang dilakukan maka bank dapat melakukan keputusan dalam pemberian kredit menurut Rivai (2007:137) menyatakan keputusan pemberian kredit merupakan proses dari pengolahan seluruh informasi yang terkait dan berinteraksi secara bersamaan. Pada akhirnya, pertimbangan ini merupakan pemilihan keputusan yang terbaik, dan dikaitkan dengan arahan yang harus diikuti.

Kredit bermasalah atau macet dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perbankan Indonesia. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Pemberian kredit kepada konsumen atau calon nasabah adalah dengan melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit pada kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur administrasi. (Kasmir,2014:71)

*Non Performing Loan (NPL)* atau *Non Performing Loan* merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank konvensional, sedangkan NPF untuk Bank Syariah.

Menurut Mahmoedin (2010:52) yang menyatakan bahwa Kredit bermasalah dalam bank dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank dapat dijalankan, apakah nasabah telah benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak atautkah si pengelola usaha tersebut ingkar, kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyatakan penilaian atas aspek kualitas asset ini didasarkan pada

perhitungan *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan seberapa besar tingkat kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang bank kucurkan ke masyarakat.. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (*gross*) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan merupakan salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Swasta Konvensional. Dari laporan kolektibilitas PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dapat diketahui seberapa besar Kredit yang diberikan dan NPL perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.1**  
**Kredit Macet dan *Non Performing Loan* (NPL)**  
**PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit Macet</b>	<b>NPL</b>
<b>2012</b>	<b>Rp. 13.559.227.971</b>	<b>4,02%</b>
<b>2013</b>	<b>Rp. 14.711.227.971</b>	<b>4,78%</b>
<b>2014</b>	<b>Rp. 18.711.227.971</b>	<b>6,17%</b>
<b>2015</b>	<b>Rp. 17.428.027.578</b>	<b>5,31%</b>
<b>2016</b>	<b>Rp. 28.939.976.367</b>	<b>7,18%</b>

*Sumber :Laporan Kolektibilitas yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa NPL mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Bahkan ditahun 2014 sampai tahun 2016 persentase tingkat NPL yang mengalami peningkatan sebesar 6,17%, 5,31% dan 7,18% hal ini menunjukkan bahwa keadaan pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan tidak baik karena dengan tingginya nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dalam keadaan yang tidak sehat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 menyatakan bahwa Semakin tinggi NPL, menunjukkan bahwa untuk kualitas kredit bank semakin buruk. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan bank akan mengalami penurunan.

Berdasarkan dari permasalahan awal yang penulis temukan pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan bahwa sebagian nasabah mengalami proses kredit macet disebabkan ketidaksesuaian antara jumlah kredit dengan agunan, sehingga kesanggupan nasabah untuk melunasi kreditnya sesuai dengan yang telah diperjanjikan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa alasan yang dikemukakan oleh nasabah. Selain itu pihak pegawai PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan juga kurang memperhatikan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penilaian kredit yang diukur dari *character*, *capability*, *capital*, *collateral* dan *condition* nasabah, untuk melakukan keputusan pemberian kredit.

Sebelum melakukan pemberian kredit, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit dilakukan, penilaian kredit dapat dilakukan dengan prinsip 5C, yaitu : *character*, *capacity*, *capital*, *collecteral* dan *condition* nasabah (Kasmir, 2014)

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah risiko dalam pengembalian kredit, pihak perbankan perlu menggunakan atau memperhatikan penilaian kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “**Analisis Penilaian Kredit Dalam Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan untuk tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan yang berada diatas 5%.
2. Jumlah kredit macet untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penilaian kredit yang dilakukan pihak bank dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada nasabah pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kredit yang

dilakukan pihak bank dalam memberikan keputusan pemberian kredit kepada nasabah pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai tentang bagaimana pemberian penilaian kredit dan penerapan prinsip 5C dalam pemberian keputusan kredit bank .

### b) Bagi Bank

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan kebijakan dan penilaian dalam penyaluran kredit yang diberikan .

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan digunakan sebagai bahan masukan atau media informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kredit**

###### **a. Pengertian Kredit**

Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang bertindak sebagai lembaga intermediary atau perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Dalam meningkatkan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti overhead dan biaya operasional lainnya. Pendapatan dana yang menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian resiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana juga besar oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam penempatan dana dalam bentuk kredit.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, bank tidak boleh keluar dari ketentuan atau rambu-rambu yang telah ditetapkan mengenai kegiatan atau aktifitas suatu bank karena ketentuan mengenai hal-hal yang menyangkut cara pendirian, aktivitas usaha, tata laksana organisasi berbeda antara lembaga keuangan bank dan bukan bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan bank, termasuk juga mengenai perkreditan sebagai kegiatan usaha bank.

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pada dasarnya merupakan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagai kreditor dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Menurut Kasmir (2014:72-73) menyatakan bahwa : “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kredit**

Menurut Kasmir, (2014:98) menyatakan “Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dalam pemberian kredit tidak lepas

dari dasar misi bank tersebut didirikan “. Adapun tujuan utama dari pemberian kredit adalah:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dimana hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan modal tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik pula mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungannya diantara lain:

- a. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dari bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha baru yang akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.



- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dalam masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Adapun fungsi kredit bagi masyarakat yaitu :

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.

- 2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lain sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah akan mendapatkan tambahan uang dari daerah lainnya.

- 3) Kredit dapat meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

- 4) Kredit dapat meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat juga sebagai memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

- 5) Kredit merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas dari ekonomi negara karena dengan adanya kredit yang diberikan oleh perbankan akan menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat.

- 6) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentunya akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apabila bagi si nasabah yang memang modal pas-pasan.

- 7) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional, dalam hal pinjaman internasional akan meningkatkan rasa saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

### **c. Unsur-unsur Kredit.**

Menurut Kasmir (2014:98) menyatakan bahwa : Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didirikan atas kepercayaan. Dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan yang berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si pemberi kredit akan mengembalikan pinjaman yang akan diterima sesuai

dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Unsur-unsur dalam pemberian kredit yaitu :

1. Kepercayaan.

Keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, dan jasa akan benar-benar diterima dan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Adanya dua belah pihak

Yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur). Hubungan debitur dan kreditur merupakan kerja sama yang saling menguntungkan.

3. Waktu

Masa yang memisahkan antara pemberi prestasi dan kontraprestasi yang diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang diterima pada masa yang akan datang.

4. Kesempatan

Di samping unsur kepercayaan dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antar kreditur dengan debitur. Kesempatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

5. Risiko

Suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari semakin lama kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya.

## 6. Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa sering kita dengar dengan bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang gadai. Bagi pemberi kredit bunga tersebut terdiri dari berbagai komponen seperti biaya modal (*cost of capital*), biaya umum (*overhead cost*), dan lain sebagainya.

### d. Aspek – Aspek Penilaian Kredit

Menurut Hasibuan (2011) menyatakan bahwa Suatu kredit layak atau tidak penilainnya dapat diberikan dengan menilai suatu aspek yang ada. Aspek – aspek yang dinilai antara lain meliputi :

1. Aspek Yuridis (Hukum)  
Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin – izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit, mulai dari keabsahan dan kesempurnaan akta pendirian perusahaan sampai kepada dokumen atau surat – surat penting lainnya.
2. Aspek Pasar dan Pemasaran  
Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah :
  - a. Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang lalu
  - b. Rencana penjualan dan produksi 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
  - c. Peta kekuatan yang ada.
  - d. Prospek produk secara keseluruhan.
3. Aspek Keuangan  
Aspek yang dinilai adalah sumber – sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuatkan cashflow keuangan perusahaan yang akan memperlihatkan pendapatan dan biaya – biaya sehingga dapat dinilai layak atau tidaknya usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan.
4. Aspek Teknis/Operasi  
Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi, dan lay out seperti kapasitas mesin yang digunakan.
5. Aspek Manajemen  
Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang dan pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

#### 6. Aspek Sosial Ekonomi

Merupakan aspek yang menganalisis dampak yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat secara umum seperti :

- a. Meningkatkan ekspor barang atau mengurangi ketergantungan terhadap impor.
- b. Mengurangi pengangguran.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.
- e. Membuka isolasi daerah tertentu.

#### e. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.

Menurut Kasmir, (2014 : 98) Faktor-faktor yang mempengaruhi pihak bank atau perusahaan gadai dalam menilai si pemohon kredit adalah:

##### 1. Karakter (*character*)

Tabiat serta kemampuan si pemohon untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan. Dalam hal karakter, ini yang diteliti adalah sifat, kebiasaan, kepribadian, cara hidup, dan keadaan keluarga.

##### 2. Kemampuan (*capability*)

Kesanggupan si pemohon untuk mengembalikan pinjaman dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya.

##### 3. Modal (*capital*)

Penyelidikan terhadap modal si pemohon tidak hanya ditinjau dari segi besar kecilnya yang di tanam tetapi bagaimana penyebaran pembagian di dalam alat-alat produksi.

##### 4. Jaminan (*Colleteral*)

Untuk keamanan pelunasan debitur harus memberikan jaminan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak.

### 5. *Condition*

Dalam pemberian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalani.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

#### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari kepribadinya atau tingkah laku sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

#### 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah kedalam klasifikasi tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongankan ke golongan tertentu dan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

#### 3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diambil nasabah. Tujuan pengambilan kredit ada bermacam-macam. Sebagai contoh untuk modal kerja, konsumsi, produksi dan lain sebagainya.

#### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

#### 5. *Payment*

Yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability di ukur dari priode ke priode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Prinsip 3R. Tiga komponen dalam prinsip 3R adalah:

1. Tingkat pengembalian usaha (*return*).
2. Kemampuan membayar kembali (*repayment*).
3. Kemampuan menanggung resiko (*risk bearing ability*).

Unsur-unsur yang dibahas dalam konsep 3R telah dibahas dalam analisis aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit.

Hanya saja konsep 3R memberikan penekanan kepada aspek financial dari analisis kredit.

**e. Jenis-jenis Kredit.**

Beragam jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank dan lembaga nonbank untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Jenis kredit dibedakan berdasarkan pendekatan yang kita lakukan yaitu:

1. Kredit Menurut Sifatnya

a. Pinjaman Dengan Akad Kredit

Pinjaman dengan akad kredit adalah pinjaman yang disertai dengan suatu perjanjian kredit tertulis antar kreditur dengan debitur yang lain mengatur besar kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan, cara pelunasan, dan lain sebagainya.

b. Pinjaman Tanpa Akad Kredit

Pinjaman tanpa akad kredit adalah pinjaman yang tidak disertai dengan perjanjian tertulis.

2. Kredit Menurut Penggunaannya

a. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah suatu bantuan pembiayaan kepada nasabah untuk modal kerja perusahaan tersebut. Kredit modal kerja terdiri dari:



1. Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) yaitu kredit kepada golongan pengusaha kecil untuk modal kerja yang diberikan secara terus menerus diperlakukan bagi kelancaran usahanya, seperti kredit massal dan kredit umum.
  2. Kredit Bimas dan Limas yaitu kredit yang diberikan kepada peserta bimbingan massal maupun kepada intensifikasi massal.
  3. Kredit Kelolaan yaitu kredit yang dananya berasal pemerintah yang disalurkan melalui bank pelaksana tertentu dimana bank pelaksana tersebut tidak menanggung resiko.
  4. Kredit Modal Kerja untuk proyek yang memperoleh kredit investasi.
- b. Kredit Investasi

Kredit investasi yaitu suatu bantuan pembiayaan yang berjangka menengah atau panjang untuk keperluan rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan pendirian proyek-proyek baru seperti pembelian mesin-mesin, bangunan dan lain sebagainya. Kredit investasi terbagi atas dua yaitu:

1. Kredit Investasi Kecil (KIK) yaitu kredit investasi yang diberikan khusus bagi golongan pengusaha kecil.
2. Bantuan proyek yaitu kredit investasi dalam rangka bantuan luar negeri
3. Bantuan proyek dari luar negeri yaitu kredit kelolaan dari luar bantuan proyek.

c. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga seperti kredit rumah.

d. Kredit Menurut Jangka Waktu

Kredit ini menurut jangka waktu berlaku yang diperjanjikan dan biasanya dicantumkan dalam perjanjian tertulis. Menurut kredit jangka waktunya, kredit ini terbagi atas dua yaitu:

1. Kredit Jangka Pendek yaitu, kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
2. Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara sampai tiga tahun.
3. Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

e. Kredit Menurut Macamnya

1. Kredit Aksep yaitu kredit yang diberikan bank pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kreditnya.
2. Kredit Penjualan yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang yang telah diterima pembayarannya kemudian.
3. Kredit Pembeli yaitu pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

f. Kredit Berdasarkan Agunan atau Jaminan

1. Kredit Agunan Orang yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur yang bersangkutan.
2. Kredit Agunan Efek yaitu kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap. Seperti: barang bergerak dan logam mulia.
3. Kredit Agunan Dokumen yaitu kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi seperti *letter of credit*.

g. Kredit Menurut Sektor Perekonomian

Kredit menurut sektor perekonomian terdiri atas:

1. Kredit Pertanian yaitu kredit yang diberikan kepada perkebunan, perternakan, dan perikanan.
2. Kredit Perindustrian yaitu kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar.
3. Kredit Ekspor Impor yaitu kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
4. Kredit Koperasi yaitu kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
5. Kredit Profesi yaitu kredit yang diberikan beraneka ragam macam profesi seperti dokter dan guru.

h. Kredit Menurut Golongan Ekonomi

1. Golongan Ekonomi Lemah yaitu kredit yang disalurkan kepada pengusaha ekonomi lemah, seperti KUK, KUT, dan lain-lain.
2. Golongan Ekonomi Menengah dan konglomerat yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

i. Kredit Menurut Penarikan dan Pelunasan

1. Kredit Rekening Koran (Kredit Perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besar sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro atau dengan pemindahan buku,
2. Kredit Berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bias dilakukan secara cicilan atau sekaligus tergantung kepada perjanjian.

**f. Kebaikan dan Keburukan Kredit**

**1) Kebaikan Kredit**

- a) Kredit pada azasnya dapat memajukan produktifitas modal uang yaitu: pemilik modal uang meminjamkan kepada pengusaha yang akan memakainya dalam produktifitas dan para penabung menyimpan uang di bank dan bank meminjam uang itu kepada pengusaha hingga produktifitas atau perdagangan dapat lebih lancar.
- b) Kredit dapat memajukan tukar menukar karena menimbulkan alat pembayaran baru seperti uang kertas, cek, dan wesel.
- c) Kredit dapat memajukan peredaran uang, jika produsen barang menjual dengan tunai, maka distributor baru membeli bila dia mempunyai sejumlah uang kontan dan pembelian hanya terjadi sebesar jumlah uang kontan yang ada padanya. Tetapi apabila si produsen bersedia menjual barang secara kredit maka distributor dapat mengambil barang-barang yang lebih besar jumlahnya sehingga

peredaran barang dari si produsen kepada pemakai akan lebih cepat dan lancar.

## 2) **Keburukan Kredit**

Menurut Syamsuddin (2009) keburukan kredit merupakan:

- a) Kredit konsumsi yang luas akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk hidup melebihi kesanggupan.
- b) Kredit memberikan kesempatan untuk bertindak spekulasi (saham).
- c) Kredit dapat memberikan kesempatan memperluas perusahaan-perusahaan yang kurang dapat bertanggung jawabkan yang dalam waktu singkat akan mengalami kesulitan dan kehancuran.

## 2. **Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

### a. **Pengertian Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)**

Risiko kredit dapat diketahui dengan menggunakan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang dapat diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet.

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Riyadi (2006), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Menurut Dendawijaya (2009), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

2. Dari pihak Nasabah

Kemacetan kredit disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal:

- a. Adanya unsur kesengajaan
- b. Adanya unsur tidak sengaja

Tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

(Riyadi, 2006). Adapun NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{KL \text{ (kurang lancar)}, D \text{ (diragukan)}, M \text{ (Macet)}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 menyatakan bahwa Semakin tinggi NPL, menunjukkan bahwa untuk kualitas kredit bank semakin buruk. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan

menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

**b. Kredit Bermasalah/ Macet**

Kredit bermasalah adalah suatu kondisi kredit di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali kredit yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi perbankan.

Menurut Adiwarmarman A. Karim (2010:260) menyatakan bahwa resiko kredit merupakan resiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Robert Tampubolon (2008:24) Kredit bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap Bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko kredit. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury dan investasi, dan kegiatan jasa kredit perdagangan, yang tercatat dalam buku bank.

Di sisi lain resiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian pembiayaan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter dari debitur.

### 3. Prosedur Umum Pemberian Kredit

#### a. Prosedur Umum Pemberian Kredit

Menurut Mulyadi (2010:5) menyatakan bahwa : “Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal, yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang, sedangkan definisi prosedur menurut Cole, dikutip oleh Baridwan (2009:3) menyatakan bahwa:

“Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan karena biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi yang berulang-ulang”.

Permohonan kredit harus diajukan secara tertulis, baik permohonan baru mendapatkan kredit, permohonan tambahan kredit, permohonan perpanjangan masa berlaku kredit, maupun perubahan syarat kredit. Surat permohonan kredit biasanya berisi data yang bersifat umum yang merupakan data kualitatif termasuk informasi keuangan, jaminan, jumlah kredit yang dibutuhkan, tujuan atau keperluan, jangka waktu dan sebagainya.

Menurut Kamir (2012:111) prosedur yang harus dilengkapi anggota yang ingin mendapatkan kredit adalah :

#### 1. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam satu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit berisi:

- a. Latar belakang perusahaan
- b. Maksud dan tujuan
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit
- e. Jaminan kredit
- f. Tanda daftar perusahaan
- g. Bukti diri dari pimpinan perusahaan



- h. Fotocopy sertifikat perusahaan
2. Penyelidikan berkas jaminan  
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah sesuai dengan persyaratan dan sudah benar
3. Wawancara I  
Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas sesuai dan lengkap sesuai dengan yang diinginkan.
4. *On The Spot*  
Merupakan kegiatan pemeriksa ke lapangan dengan meminjam berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I
5. Wawancara II  
Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan
6. Keputusan Kredit  
Menentukan apakah kredit diterima atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup :
  - a. Jumlah uang yang diterima
  - b. Jangka waktu kredit
  - c. Biaya-biaya yang harus dibayar
7. Pendatanganan akad kredit/perjanjian lainnya  
Merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah mendatangi akad kredit, mengingat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.
8. Realisasi Kredit  
Realisasi kredit diberikan setelah pendatangan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro di bank yang bersangkutan.
9. Penyaluran / penarikan dana  
Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:
  - a. Sekaligus, atau
  - b. Secara bertahap

## **b. Unsur-Unsur dalam Sistem Pemberian Kredit**

### **1. Fungsi yang Terkait**

Pemberian kredit perlu adanya fungsi-fungsi yang berguna menangani dan mempermudah dalam proses pemberian kredit, fungsi-fungsi tersebut memegang peran serta dalam menjalankan tugasnya masing-

masing agar dalam pelaksanaannya fungsi ini saling berhubungan sehingga dapat memperlancar pemberian kredit, fungsi yang terkait menurut Mulyadi (2010 : 204) adalah :

- a. Fungsi Sekertariat  
Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima permohonan kredit dan surat pemberitahuan.
- b. Fungsi Penagihan  
Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
- c. Fungsi Kas  
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.
- d. Fungsi Akuntansi  
Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.
- e. Fungsi Pemerikasa Intern  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang telah diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

## 2. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2010 : 204) dokumen adalah formulir-formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain :

- a. Formulir Permohonan Kredit  
Formulir ini berisi kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi kerjanya.
- b. Kwitansi  
Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.
- c. Bukti Pengeluaran Kas  
Dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.
- d. Bukti Penerimaan Kas  
Sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

e. Kartu Pinjaman

Kartu pinjaman digunakan untuk mencatat angsuran pinjaman setiap bulan.

Dalam pemberian kredit diperlukan prosedur agar berjalan dengan lancar. Menurut Thomas Suyatno (dalam Putri 2010 : 9) mengatakan prosedur pemberian kredit terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- a. Permohonan Kredit
- b. Penyelidikan dan Analisis Kredit
- c. Keputusan Atas Permohonan Kredit

Sedangkan pengertian prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2012:34) mengatakan bahwa : “Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit”.

Tujuan utama pemberian suatu kredit bagi bank antara lain :

- a. Kredit komersil merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.
- b. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
- c. Kredit produltif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

Fungsi dari suatu kredit bagi masyarakat yaitu (Kasmir, 2012: 106-108):

- a. Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.

- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan produktivitas yang ada.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Adapun unsur-unsur pemberian kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014: 103-105):

- a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.

- b. Kesepakatan

Kesepakatan merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

- c. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

- d. Risiko

Risiko merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.

e. Balas jasa

Balas jasa merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa, yang kita kenal dengan nama bunga.

Secara teoritis terdapat bermacam-macam kredit, tetapi dalam pembahasan ini kita batasi pada kredit yang umumnya disalurkan kepada usaha kecil menengah (UKM):

a. Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya

1) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun usaha baru.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

3) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga.

b. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu

1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun (kurang dari 1 tahun).

2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

c. Jenis kredit berdasarkan cara pemakaiannya

- 1) Kredit rekening koran bebas, yaitu nasabah diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus asal tidak melebihi jumlah maksimum yang disetujui.
- 2) Kredit rekening terbatas, yaitu nasabah tidak diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus, tetapi secara teratur disesuaikan dengan kebutuhan.
- 3) *Installment credit*, yaitu penarikan tidak diijinkan sekaligus, akan tetapi untuk penarikannya diatur sesuai dengan *schedule* tertentu.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang membahas analisis penilaian kredit dalam keputusan pemberian kredit. Penelitian terdahulu ditulis oleh :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ayu Trieesnaning Rahmawati (2016)	Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa tengah)	Variabel : Keputusan Pemberian Kredit	Hasil dari penelitian dapat dilihat seorang mantri kurang memperhatikan <i>condition of economy</i> dan resiko bisnis yang akan dialami debitor. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya tunggakan, baik yang telat membayar maupun yang gagal membayar. Dampak dari telat membayar sampai gagal membayar ialah tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan serta meningkatnya

			NPL pada bank tersebut. Diharapkan nantinya manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki pedoman penggunaan 5C
Ni Made Dwi Widiyanti (2014)	Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR	Variabel X Penilaian Kredit Variabel Y : Keputusan Pemberian Kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.
Ashofatul Lailiyah (2014)	Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko	Variabel : 5C Pemberian Kredit	Penerapan prinsip 5 C dalam dunia perbankan sering kali tidak dilaksanakan dengan optimal oleh pihak perbankan. Salah satu faktor nya adalah karena banyaknya target yang harus dicapai oleh pihak bank atau kebutuhan debitor yang mendesak sehingga sering kali melakukan cara apapun untuk membuat pengajuan kreditnya diterima oleh pihak bank. Prinsip 5 C harus dilaksanakannya secara kumulatif, namun pada prakteknya prinsip ini hanya diterapkan sebatas apakah debitor memiliki agunan yang besar atau tidak.
Saduldyn Pato (2013)	Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado”	Variabel : Pemberian Kredit Mikro	Dari hasil penelitian ini penulis memaparkan prosedur pelaksanaan pemberian kredit secara syariah serta cara mencegah terjadinya kredit macet. Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam melayani nasabah serta pengawasan kepada penerima kredit lebih aktif agar dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah sehingga bisa mencegah terjadinya kredit macet.

Wulandari (2011)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit	Variabel X : Pelaksanaan Pemeriksaan Variabel Y : Penerimaan Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Adapun besarnya pengaruh penilaian kredit terhadap keputusan pemberian kredit yaitu sebesar 88,7%.
------------------	---	---	--

## B. Kerangka Berpikir

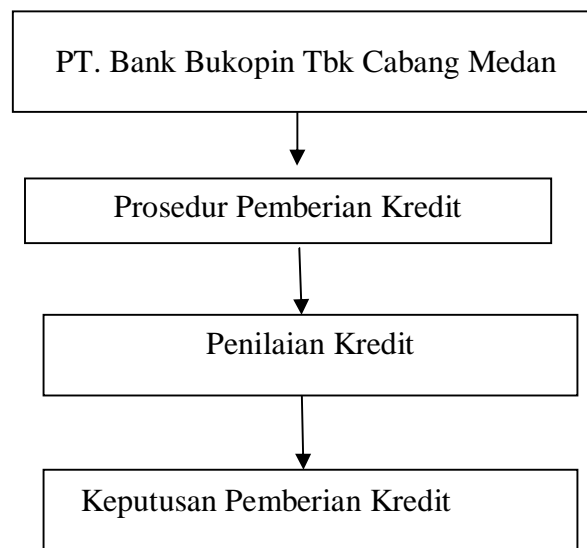
Analisis penilaian kredit merupakan penilaian terhadap kemampuan dan kemauan calon debitur, yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keputusan dalam pemberian atau penolakan sebuah permintaan kredit. Penilaian terhadap kemampuan calon debitur ditinjau melalui proses analisis 5 C. *Character* merupakan tabiat serta kemampuan si pemohon untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan. *Capability* merupakan kesanggupan si pemohon untuk mengembalikan pinjaman dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya. *Capital* merupakan penyelidikan terhadap modal si pemohon tidak hanya ditinjau dari segi besar kecilnya yang di tanam tetapi bagaimana penyebaran pembagian di dalam alat-alat produksi.

*Colleteral* merupakan untuk keamanan pelunasan debitur harus memberikan jaminan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak. *Condition* dalam pemberian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalani. Sedangkan untuk Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.



Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Ni Made Dwi Widiantari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR” menyebutkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Dalam melakukan pengukuran penilaian pemberian kredit untuk memberikan keputusan dalam memberikan kredit adalah sebagai berikut:



*Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang penilaian kredit dalam memberikan keputusan atau pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian kredit untuk memberikan keputusan dalam pemberian kredit. Penilaian kredit merupakan penilaian terhadap kemampuan dan kemauan dari calon debitur, yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh keputusan dalam pemberian atau penolakan sebuah permintaan kredit. Penilaian terhadap kemampuan calon debitur ditinjau melalui proses analisis 5C :

- a. *Character*, karakter yang berkaitan dengan integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak,istri), sifat-sifat pribadi, pergaulan dalam masyarakat, hubungan dengan relasi, hubungan dengan bank dan kondisi tempat tinggal.

- b. *Capability*, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Penilaian ini dilihat dari kegiatan usaha dan manajemen yang akan dibiayai oleh kreditur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan.
- c. *Capital*, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu modal.
- d. *Collateral*, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu status kepemilikan harta (rumah, kendaraan).
- e. *Condition*, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kondisi ekonomi, pesaing.

Pemberian kredit merupakan hasil pemberitahuan yang dilakukan pihak bank dalam memberikan ataupun tidak dalam kredit kepada calon debitur.

### **C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan. Jln. Gajah Mada No. 23 Medan

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun rincian waktu dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Febr				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■	■																
2.	Pengajuan Judul				■																
3.	Pengesahaan Judul					■	■														
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5.	Penyelesaian Proposal									■	■	■	■								
6.	Seminar Proposal													■							
7.	Analisa Pengolahan Data													■	■						
8.	Bimbingan & Peny. Hasil Penelitian																	■	■	■	■
9.	Sidang Skripsi																				■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Manager Keuangan. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian mengenai jumlah nasabah yang melakukan pinjaman .

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan kolektibilitas, buku, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu data berupa laporan kolektibilitas pada PT. Bank Bukopin

Tbk Cabang Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan kolektibilitas PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016.

### 3. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penilaian kredit dalam keputusan pemberian kredit.

**Tabel 3.2**  
**Kisi Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>	<b>Total</b>
Penilaian Kredit	1. Struktur Organisasi	1 – 2	2
	2. Penilaian 5C	3 – 4	2
	3. Kredit Macet	5 – 6	2
Keputusan Kredit	1. Prosedur Pemberian Kredit	1 – 2	2
	2. Penerapan 5 C	3 – 4	2
	3. Prinsip Kehati-hatian	5 – 6	2

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan penganalisisan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi bank untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Adapun tahap – tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang penilaian kredit berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi
2. Menganalisis prosedur pemberian kredit yang kemudian dibandingkan dengan teori
3. Melakukan analiisis dalam penilaian kredit dengan penerapan 5C.

4. Menganalisis dan menghitung jumlah NPL yang terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan
5. Menganalisis dan menggambarkan pelaksanaan dan keputusan atas pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**

Bank Bukopin sebagai bank umum swasta nasional memiliki visi yaitu menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan. Sedangkan, misinya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, turut berperan dalam pengembangan usaha menengah, kecil, mikro, dan koperasi, serta meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

Sistem pengelolaan dana yang optimal, jaringan bank koresponden yang tersebar di seluruh dunia, teknologi informasi yang handal, sumber daya manusia yang kompeten dan praktek tata kelola perusahaan yang baik, mendukung Bank Bukopin pada bulan Juli 2006 untuk melaksanakan penjualan saham perdana atau Initial Public Offering (IPO).

Sebagai hasil dari IPO, Bank Bukopin telah berada pada struktur permodalan yang sesuai dengan standar Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dengan demikian, Bank Bukopin dapat menerapkan program operasional dengan skala prioritas berdasarkan strategi jangka pendek. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan dengan cara menjamin terpenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada

nasabah, jaringan yang terhubung secara nasional dan internasional, produk yang beragam, serta mutu pelayanan berstandar tinggi.

## **2. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**

PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan memiliki prosedur dalam pemberian pinjaman yang harus dipenuhi oleh debitur. Prosesnya meliputi:

### **1. Permohonan Pinjaman**

Debitur datang ke bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit dengan menyertakan data-data sebagai berikut:

- a. Formulir permohonan pinjaman yang sudah diisi
- b. Pengajuan pinjaman
- c. Foto copy jaminan:

Jika jaminan BPKB

- 1) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)
- 2) Foto copy kartu susunan keluarga (3 lembar)
- 3) Foto copy STNK (3 lembar)
- 4) Foto copy BPKB (3 lembar)
- 5) Foto copy buku KIR (untuk roda 4 jenis angkutan)
- 6) Kendaraan jaminan dan data asli harus dibawa

Jika jaminan sertifikat tanah

- 1) Foto copy KTP suami dan istri (3 lembar)
- 2) Foto copy kartu susunan keluarga (3 lembar)
- 3) Foto copy sertifikat tanah (2 lembar)
- 4) Bukti pembayaran pajak tanah dan bangunan (SPPT)
- 5) Sertifikat aslinya harus dibawa



## 2. Analisis Penilaian Pinjaman

Setelah debitur memenuhi syarat-syarat pinjaman yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara yang meliputi:

- a. Jenis pinjaman yang diajukan
- b. Tujuan penggunaan pinjaman
- c. Sejarah atau latar belakang usaha
- d. Jaminan yang diberikan
- e. Rencana pengembalian yang akan datang
- f. Hubungan dengan bank

Pihak bank harus mengadakan kunjungan atau survey ke debitur untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih detail dan terinci serta mencari tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan pinjaman. Data-data tersebut meliputi 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* dari debitur. Kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman.

Petugas pinjaman akan menganalisa permohonan pinjaman tersebut berdasarkan analisis berbasis 5C, serta aspek-aspek lainnya dalam penilaian pinjaman. Hal tersebut didasarkan pada tujuan analisis pinjaman yaitu menyelidiki dengan baik secara kuantitatif dan kualitatif calon debitur dan menentukan besar dan jenis kredit, kemauan dan kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu. Sehingga bank dapat memberikan keputusan dalam pemberian pinjaman.

Setelah permohonan pinjaman disetujui, pihak bank tidak melakukan pemantauan pinjaman. Sementara pemantauan pinjaman penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan mengawasi pinjaman, dan juga bank kurang memperhatikan analisa dan langkah tindak lanjut yang tepat untuk mencegah terjadinya pinjaman bermasalah.

Pinjaman bermasalah dapat disebabkan oleh keadaan internal PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan seperti salah analisa, kurang pengawasan, maupun dari debitur seperti produk yang dijual tidak laku, harga bahan baku meningkat terlalu tinggi, terjadi bencana/musibah. Pinjaman bermasalah tidaklah selalu dapat diselamatkan baik secara damai atau secara hukum. Dalam penyelamatan pinjaman bermasalah, maka bank memilih pinjaman - pinjaman usaha yang lebih mudah diselamatkan terlebih dahulu. Bagi yang masih dapat diselamatkan dan diselesaikan, maka segera dilakukan langkah perbaikannya.

### **3. Hasil Wawancara Pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan tentang bagaimana penilaian pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank dalam pengambilan keputusan atas pemberian pinjaman, dimana penilaian pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank hanya menerapkan prinsip capacity, character dan coletteral saja, dan terjadinya pinjaman yang macet terjadi dikarenakan dari faktor ekonomi yang semakin meningkat, pendapatan usaha debitur yang mengalami penurunan, dan debitur yang bermasalah dalam pekerjaannya yang

menyebabkan debitur tersendat dalam melakukan kewajibannya pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan.

Dalam hal keputusan pemberian pinjaman yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan belum efektif, hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa masalah yang belum melengkapi persyaratan yang dilakukan oleh debitur. Adapun standar atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemberia pinjaman yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan adalah dilihat dari umur debitur, pekerjaan dan objek yang akan dijualkan belikan.

## **B. Analisis Data**

Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Penilaian pinjaman mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor yang lainnya yang diukur dengan 5C. Tujuan dilakukan penilaian pinjaman ini yaitu agar kreditur yakin bahwa pinjaman yang diberikan benar-benar aman.

Penilaian pinjaman berperan dalam upaya memperoleh keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan. Tingginya tingkat keputusan didalam memberikan suatu pinjaman dengan berpedoman pada penilaian pinjaman dengan dimensi 5C (*Charakter, Capability, Capital, Collateral dan Condition of Economic*), dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman/kewajibannya. Hasil dari analisis penilaian pemberian pinjaman dengan

5C tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pihak bank dalam memberikan keputusan pinjaman. Agar pihak bank dalam keputusan memberikan kredit pada debitur mempunyai keyakinan atas kemampuan debitur, maka pihak bank mengadakan survey langsung ke lapangan untuk mengetahui benar atau tidaknya informasi yang telah diberikan oleh debitur.

Menurut Riyanto (2008) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah risiko dalam pengembalian kredit, pihak perbankan perlu menggunakan atau memperhatikan penilaian kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada nasabah. Menurut Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa “Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali”.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2005) bahwa “Salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah penilaian character. Artinya bahwa dengan memahami karakter nasabah yang diberikan kredit, maka pemutus kredit dapat mengetahui kemauan nasabah tersebut dalam memenuhi kewajibannya”. Hal ini berarti semakin bagus character yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah. Dengan terbuktinya hipotesis tersebut, maka keputusan pemberian kredit didasari oleh kepercayaan pihak pemutus kredit bahwa nasabah memiliki moral, watak, sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Apabila debitur dinilai kredibilitasnya positif, maka tingkat terjadinya risiko tak tertagihnya hutang semakin kecil sehingga kreditur dalam memutuskan pemberian kredit semakin besar.

Menurut Munawir (2010) bahwa “prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit adalah penilaian kredit dengan salah satunya adalah capability”. Apabila capability yang dimiliki debitur tinggi, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar.

Menurut Hasibuan (2012) bahwa “penilaian capital berpengaruh besar bagi pihak manajemen dalam menerapkan keputusan kebijakan pemberian kredit”. Semakin nasabah tersebut mampu memenuhi persyaratan dalam pemenuhan kecukupan modal, maka pihak manajemen perbankan akan semakin memutuskan untuk memberikan kredit. Hal ini berarti bahwa pihak pemutus kredit sebelum memutuskan pemberian kredit harus melihat sumber mana atau modal yang dimiliki nasabah, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, kemudian diketahui berapa modal sendiri dan beberapa modal pinjaman.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah penilaian collateral, jaminan yang diberikan merupakan tolak ukur bagi pihak manajemen dalam memutuskan untuk memberikan kredit.

Menurut Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa “Sebelum memutuskan suatu kredit, pihak kreditur harus mengetahui situasi dan kondisi ekonomi yang akan mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha kegiatan debitur”. Hal ini berarti semakin baiknya kondisi ekonomi suatu debitur maka risiko kemungkinan tak tertagihnya

hutang akan kecil sehingga pihak kreditur kemungkinan besar akan mengabaikan permintaan kreditnya.

Dalam mengukur pemberian keputusan atas pinjaman, PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan perlu menganalisa calon nasabah yaitu dengan menggunakan prinsip 5C yang meliputi :

1. Analisa *Character* (penilaian watak / kepribadian )

Penilaian watak calon nasabah penerima fasilitas terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara Bank Syariah dan nasabah atau calon nasabah yang bersangkutan atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang dapat dipercaya sehingga Bank Syariah dapat menyimpulkan bahwa calon nasabah penerima fasilitas yang bersangkutan jujur, beriktikad baik, dan tidak menyulitkan bank di kemudian hari.

Untuk menilai karakter ini memang sulit, karena masing-masing manusia mempunyai sifat atau watak yang berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu pihak bank atau bagian pinjaman harus menguasai praktek untuk dapat mengetahui sifat atau watak dari pada calon debiturnya dan harus mempunyai pengalaman yang cukup dalam menilai karakter seseorang sehingga dapat mengambil kesimpulan tentang karakter calon debitur dengan benar.

Tujuan dari penerapan aspek *character* yaitu untuk mengetahui i'tikad baik dari calon nasabah dalam mengembalikan kewajibannya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik pekerjaannya maupun kepribadiannya. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah dalam membayar pinjaman. Orang yang memiliki karakter baik,

akan berusaha semaksimal mungkin untuk membayar pinjamannya, sebaliknya ketika calon nasabah tidak mempunyai i'tikad baik dalam mengembalikan kewajibannya misalnya ketika nasabah dalam menjalankan usahanya lancar dan mendapatkan keuntungan yang cukup untuk membayar kewajibannya namun tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam membayar kewajibannya maka akan merugikan pihak PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dan akan menimbulkan pinjaman bermasalah.

## 2. Analisa *Capability* (Penilaian Kemampuan)

Meneliti nasabah tentang keahlian nasabah penerima fasilitas dalam bidang usahanya atau kemampuan manajemen calon nasabah sehingga bank merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang yang tepat. Pengukuran kapasitas dari calon debitur yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dapat diperoleh melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Pendekatan Historis, yaitu menilai nasabah dari sejarah usaha nasabah yang bersangkutan, apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau mengalami perkembangan yang semakin maju dari waktu ke waktu.
- b. Pendekatan Finansial, yaitu dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk tiga bulan terakhir untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian serta resiko usahanya.

## 3. Analisa *Capital* (Penilaian Modal)

Penilaian terhadap modal yang dimiliki calon nasabah penerima fasilitas, terutama bank swasta harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan

secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun untuk masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon nasabah penerima fasilitas dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon nasabah yang bersangkutan.

Analisis Capital ini merupakan analisis yang menghubungkan antara permohonan pinjaman oleh calon nasabah terhadap sejumlah dana yang disetor untuk membiayai suatu barang maka akan semakin ringan calon tersebut dalam melunasi pinjaman tersebut. Akan tetapi sebaliknya, semakin sedikit jumlah dana yang disetor maka akan semakin berat juga calon nasabah tersebut dalam melunasi kewajibannya. Yang menjadi pertimbangan dalam analisis ini yaitu jangka waktu yang diambil calon nasabah dalam permohonan pinjaman.

Kondisi seperti ini akan dikembalikan kepada kemampuan calon nasabah dalam pengambilan keputusan permohonan pinjaman. PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dalam menganalisa capital dapat dilihat laporan keuangan usaha yang dijalankan selama beberapa akhir periode, wawancara kepada nasabah tentang pinjaman di bank lain, tujuan penggunaan pinjaman dan menganalisa terhadap data kekayaan nasabah pemohon pinjaman.

#### 4. *Colleteral* (Jaminan)

Dalam melakukan penilaian terhadap jaminan, PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan harus menilai barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan fasilitas pinjaman yang bersangkutan dan barang lain, surat berharga atau garansi resiko yang ditambahkan sebagai agunan tambahan, apakah sudah cukup memadai sehingga apabila nasabah penerima fasilitas kelak



tidak dapat melunasi kewajibannya, jaminan tersebut dapat digunakan untuk menanggung pembayaran kembali pinjaman dari bank yang bersangkutan.

Aspek *colleteral* yang cukup menjamin pengembalian dana yang dipinjam oleh debitur. Oleh karena itu jaminan menjadi faktor yang penting dalam pemberian kredit. Jaminan (*colleteral*) sebagai salah satu faktor penting dalam pemberian kredit harus diperhatikan bank dalam upayanya mengurangi resiko pemberian kredit. Jaminan dikatakan sebagai factor penting karena pada dasarnya jaminan bertujuan menghilangkan atau paling tidak meminimalisir resiko yang mungkin timbul yaitu dalam hal debitur tidak melunasi hutangnya.

Faktor jaminan juga mengacu pada sejumlah aktiva yang akan dijadikan sebagai agunan guna kepastian pelunasan di kemudian hari dalam rangka memperkecil resiko. Dengan adanya jaminan maka bank mempunyai kedudukan yang kuat, aman, dan terjamin dalam memperoleh kembali dana yang telah disalurkan kepada debitur melalui pemberian kredit. Jaminan yang ideal adalah jaminan yang memudahkan penagihan utang dan setiap waktu dapat dieksekusi sebagai pelunasan utang.

Jaminan yang dibebankan bank kepada nasabah agar nasabah lebih serius terhadap apa yang diinginkan oleh bank. Account Officer PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan akan meminta jaminan kepada calon nasabah yang meliputi BPKB kendaraan roda dua atau roda empat, Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang bisa berupa tanah kosong, tanah dan bangunan, dan tanah bangunan tanpa IMB (Izin Mendirikan Bangunan).

#### 5. Analisa Condition of Economy (Penilaian Prospek Usaha )

Penilaian terhadap proyek usaha calon nasabah penerima pinjaman atau fasilitas PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan terutama harus melakukan analisis mengenai keadaan pasar, baik didalam maupun diluar negeri, baik untuk masa yang telah lalu maupun masa yang akan datang sehingga dapat diketahui prospek pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon nasabah dibiayai dengan fasilitas pinjaman.

Dalam menganalisa aspek *Condition of Economy* PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan melihat pada :

- a. Trade Checking yaitu mewawancarai rekanan bisnis calon nasabah mengenai hubungannya dengan rekanan terutama terhadap ketepatan pemenuhan kewajiban. Analisa ini dilakukan oleh analisa PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan
- b. Penyesuaian dengan target market bank, bisnis yang akan dibiayai apakah masuk kedalam target yang sudah ditetapkan atau tidak.
- c. Wawancara terhadap calon nasabah tentang tujuan dari pengajuan pinjaman .
- d. Menganalisa tempat usaha nasabah
- e. Mengecheck dengan *negative list bussines* ( bisnis yang masuk daftar hitam, baik karena kondisi umum ataupun kebijakan internal bank )

Sedangkan untuk Ketentuan Pemberian Putusan pinjaman yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan adalah :

1. Pemberian putusan pinjaman dilakukan oleh pegawai pinjaman, yang berwenang dan klasifikasi warna pinjaman serta dilakukan secara

tertulis dengan membutuhkan tanda tangannya pada formulir yang telah disediakan.

2. Setiap pemberian putusan pinjaman yang berbeda dengan rekomendasi pinjaman harus dijelaskan secara tertulis oleh pegawai bank. Salama hal putusan pinjaman dilakukan oleh pegawai, setiap pemberian putusan yang berbeda dengan isi rekomendasi dan pendapat dari masing-masing anggota pegawai bank harus dijelaskan secara tertulis dengan tetap berpedoman pada prinsip.
3. Putusan pinjaman secara otomatis batal jika selama 90 hari setelah tanggal putusan tidak diikuti akad pinjaman.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)**

Tingkat risiko kredit ditinjau dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

*Non Performing Loan* (NPL). menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

**Tabel 4.1**  
**Non Performing Loan (NPL)**  
**PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan**

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Kredit yang diberikan	NPL
2012	Rp. 4.402.705.496	Rp. 1.050.492.249	Rp. 13.559.227.971	Rp. 473.492.812.323	4,02%
2013	Rp. 5.824.901.025	Rp. 2.780.842.941	Rp. 14.711.227.971	Rp. 487.382.504.974	4,78 %
2014	Rp. 13.894.338.190	Rp. 5.699.999.999	Rp. 18.711.227.971	Rp. 621.012.758.691	6,17 %
2015	Rp. 11.502.737.434	Rp. 4.652.502.479	Rp. 17.428.027.578	Rp. 632.515.454.959	5,31%
2016	Rp. 17.932.211.925	Rp. 9.947.936.968	Rp. 28.939.976.367	Rp. 791.862.097.147	7,18%

*Sumber: data laporan kolektibilitas PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPL untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 NPL mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi masih diatas 5%. Tahun 2012 untuk NPL sebesar 4,02%, sedangkan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4,78%, peningkatan yang terjadi untuk NPL dikarenakan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan yang tidak dapat tepat waktu dalam pengembaliannya.

Begitu juga untuk tahun 2014 NPL mengalami peningkatan menjadi 6,17%, ditahun 2015 NPL mengalami penurunan menjadi 5,31%., dan ditahun 2016 NPL mengalami peningkatan menjadi 7,18%. Peningkatan yang terjadi untuk NPL juga disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami penurunan . Penurunan ini disebabkan karena tingkat ekonomi negara yang tidak stabil, yang menyebabkan usaha yang dikelola nasabah mengalami penurunan sehingga berakibat dengan penurunan pembayaran pinjaman kepada pihak Bank.

Untuk tahun 2015 NPL mengalami penurunan tetapi masih berada diatas 5%. NPL yang masih berada diatas 5% menunjukkan bahwa pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan Medan dalam keadaan yang sangat tidak baik, karena banyak dana yang tidak produktif yang terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan, yang akan menimbulkan dampak bagi penurunan profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (didas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat retun saham bank akan mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPL yang terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, bahkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 NPL berada diatas standar yang ditetapkan oleh Ban Indonesia yaitu sebesar 5%. Dengan NPL yang mengalami peningkatan pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan mengindikasikan bank dalam kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet yang ada pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya mengalami penurunan . Penurunan ini disebabkan karena tingkat ekonomi negara yang tidak stabil, yang menyebabkan usaha yang dikelola nasabah

mengalami penurunan sehingga berakibat dengan penurunan pembayaran pinjaman kepada pihak Bank.

Dari data NPL diatas maka dapat dilihat dalam pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan kurang melakukan penilaian dalam memberikan pinjaman, sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit, dan bank juga kurang melakukan pengawasan sehingga nasabah telat dalam melakukan pembayaran pinjaman, selain itu pinjaman bermasalah mengalami peningkatan terjadi dikarenakan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan kurang berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Pinjaman bermasalah yang mengalami peningkatan pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan terjadi karena bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam keputusan pemberian pinjaman, dimana pegawai kurang dalam menganalisis, sehingga salah dalam membuat keputusan pemberian kredit, dan juga pihak bank kurang dalam melakukan pengawasan sehingga para nasabah tidak melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu.

Dalam penerapan penilaian pemberian pinjaman yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan terdapat kendala, dimana untuk aspek *character*, merupakan aspek yang bersifat abstrak jadi analisis tidak bisa asal dalam menganalisa aspek *character*, misalnya calon nasabah yang sikapnya dibuat – buat (tidak jujur ), informasi dari check lingkungan bisa saja memberikan informasi yang tidak benar dikarenakan ada unsur kompromi.

Sedangkan untuk aspek *capability* merupakan aspek yang mengukur kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya, dari survey awal yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan kepada nasabah, usaha

yang dijalani berkembang, tetapi setelah pinjaman berlangsung dibank, kemampuan usaha nasabah mengalami penurunan, dan hal ini yang menimbulkan terjadinya pinjaman bermasalah yang meningkat pada PT. Bukopin Tbk Cabang Medan, dikarenakan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman mengalami penurunan.

Begitu juga untuk *colleteral* atau jaminan yang diberikan nasabah, walaupun jumlah jaminan yang diberikan oleh nasabah bernilai lebih besar dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan bank, tetapi bank memberikan waktu lebih untuk tindakan melakukan pelelangan terhadap jaminan tersebut, sehingga dana produktif yang dimiliki bank mengalami penurunan.

Dilihat dari penilaian pemberian pinjaman yang masih ada kendala menunjukkan bahwa PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian keputusan pinjaman, dimana masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam penerapan prinsip 5C yaitu dari aspek *character*, aspek *capability* dan aspek *colleteral*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, ditinjau dari penilain pinjaman yang digunakan dalam pemberian keputusan pinjaman. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penilaian pinjaman yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan telah menerapkan prinsip 5 C yaitu *Character, Capability, Capital, Collateral dan Condition of Economic*. Walaupun PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan telah menerapkan prinsip 5C tetapi tidak memberikan dampak yang baik bagi PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan, terlihat dari meningkatnya jumlah risiko pinjaman yang terjadi.

Dalam penerapan penilaian pemberian pinjaman yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan terdapat kendala, dimana untuk aspek character, pegawai PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan sulit untuk menganalisis watak setiap para nasabah, calon nasabah bisa melakukan sikap yang dibuat – buat (tidak jujur), informasi dari check lingkungan bisa juga memberikan informasi yang tidak benar, sedangkan aspek capability (kemampuan nasabah) dari survey awal yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan kepada nasabah, usaha yang dijalani berkembang, tetapi setelah pinjaman berlangsung dibank, kemampuan usaha nasabah mengalami penurunan, dan hal ini yang menimbulkan terjadinya pinjaman bermasalah yang meningkat pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan, dikarenakan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman mengalami penurunan. Begitu juga untuk aspek colleteral atau jaminan yang



diberikan nasabah, walaupun jumlah jaminan yang diberikan oleh nasabah bernilai lebih besar dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan bank, tetapi bank memberikan waktu lebih untuk tindakan melakukan pelelangan terhadap jaminan tersebut, sehingga dana produktif yang dimiliki bank mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pinjaman yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman kurang efektif, dimana bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pemberian keputusan atas pinjaman yang akan diberikan kepada debitur.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan mempertegas penerapan prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan pada pemberian keputusan atas pinjaman yang diberikan dari prosedur permohonan pinjaman sampai dengan prosedur penyelamatan pinjaman bermasalah. Tindakan ini merupakan salah satu upaya bank untuk mengurangi resiko pinjaman bermasalah sebab bank dapat menilai itikad baik pemohon pinjaman dilihat dari prinsip 5C
2. Sebaiknya PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Medan juga memperhatikan analisis terhadap prospek usaha nasabah, karena usaha nasabah merupakan sumber pemasukan bagi nasabah untuk dapat melunasi pinjaman berikutan dengan bagi hasilnya. Bila bank hanya terpaku pada nilai agunan saja, justru bank dapat menjerumuskan nasabahnya dan itu bukan berarti penyelesaian

yang saling menguntungkan bagi nasabah maupun bank karena ada pihak yang dapat dirugikan.

3. Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting, oleh karena itu diperlukan pegawai yang kompeten, dapat dipercaya berkualitas, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman Karim. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ashofatul Lailiyah. (2014). *Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko*. Jurnal Ilmiah Yuridika. Volume 29 No 2, Mei-Agustus 2014
- Ayu Triesnaning Rahmawati. (2016). *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi1, Kab Tegal Jawa tengah)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 1 Juni 2016.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT.Bumi Aksara : Jakarta
- Henny Sjafitri. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit dalam Dunia Perbankan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 2, Nomor 2, Mei 2011.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan..* PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. PT.Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia:Jakarta.

- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Mahmoedin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Moh Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Ni Made Dwi Widiyanti. (2014). *Pengaruh Penilaian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada BPR*. Jurusan Manajemen .Vol 2.2014.
- Saduldyn Pato. (2013). *Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013
- Slamet Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Penerbit FE UI Edisi 3: Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004: Jakarta
- Tampubolon, Robert. (2008). *Manajemen Risiko (Pendekatan Kuantitatif Untuk Bank Komersil)*. PT.Elex Media Komputindo : Jakarta
- Thomas Suyatno. (2010). *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Umum : Jakarta
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. PT. Raja GrafindoPersada : Jakarta.
- Wulandari. (2011). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit*. Vol.3 No.2 Desember 2011
- Zaki, Baridwan. (2009). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.